

**PENGARUH DESAIN INSTRUKSIONAL *BANATHY MODEL*
DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Teknologi Pendidikan



OLEH:

**SUSI ANGRAINI
NIM. 23155074**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

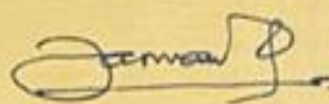
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Susi Angraini
NIM. : 23155074

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

 13/8/2025

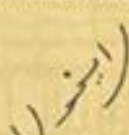
Prof. Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.

Pembimbing

Direktor Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang.

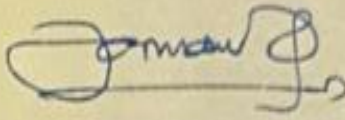

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

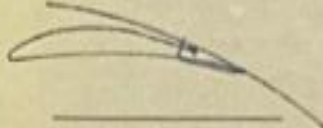
Koordinator Program Studi,

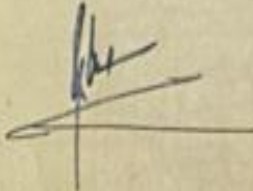

Dr. Ravendra, M.Pd.
NIP. 19880912 201504 1 002

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
----	---------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Darmansyah, S.T., M.Pd.</u> (Ketua)	
----	---	--

2.	<u>Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
----	--	---

3.	<u>Zuwirna, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	
----	---	--

Mahasiswa :

Nama : **Susi Angraini**

NIM. : 23155074

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2025

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGARUH DESAIN INSTRUKSIONAL *BANATHY MODEL* DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat kesuluran atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 14 Agustus 2025

Yang memberi pernyataan,

 Susi Angraini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmat-Nya sehinggalah penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Desain Instruksional *Banathy Model* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV” dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menuliskan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Darmansyah, ST, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan bimbingan mulai dari awal penyusunan tesis sampai pada tahap akhir penulis menyelesaikan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Alwen Benti, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji serta memberikan saran dan masukan kepada penulis mulai dari seminar proposal, guna memperoleh perbaikan pada penyusunan tesis ini kedepannya.
3. Ibu Dra. Zuwirna, M.Pd., Ph.D, selaku dosen penguji yang telah berkenan menguji serta memberikan saran dan masukan kepada penulis mulai dari seminar proposal, guna memperoleh perbaikan pada penyusunan tesis ini kedepannya.

4. Bapak Dr. Rayendra, S.Pd., M.Pd, selaku Koordinator Program studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff pengajar serta karyawan yang telah memberikan bekal ilmunya selama perkuliahan dan kontribusinya dalam penyelesaian administrasi tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Staf TU, dan Keluarga SDN 18 Ladang Laweh dan SDN 14 Parik Lintang yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian tesis ini.
7. Siswa-siswi SDN 18 Ladang Laweh dan SDN 14 Parik Lintang khususnya kelas IV yang telah membantu dalam pengambilan data selama proses penelitian tugas akhir ini.
8. Suami dan anak tercinta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penulisan tesis ini
9. Sahabat dan teman-teman Program Studi Magister Teknologi Pendidikan 2023 yang telah menemani mengukir hari-hari manis dan pahit selama kegiatan perkuliahan dan penyusunan tesis.

Semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah- mudahan tesis ini bermamfaat bagi penulis sendiri, lembaga penelitian program studi Teknologi Pendidikan serta pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2025
Penulis,

Susi Angraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Identifikasi Masalah	23
C. Pembatasan Masalah	24
D. Perumusan Masalah.....	25
E. Tujuan Penelitian.....	25
F. Manfaat Penelitian.....	26
G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian	27
H. Definisi Operasional.....	28
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 31
A. Kajian Teori.....	31
B. Penelitian Relevan.....	58
C. Kerangka Konseptual	62
D. Hipotesis Penelitian.....	65

BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis dan Desain Penelitian	67
B. Populasi dan Sampel	69
C. Variabel Penelitian	70
D. Jenis dan Sumber Data	72
E. Prosedur Penelitian.....	72
F. Instrumen Penelitian.....	77
G. Teknik Analisis Data	92
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 98
A. Hasil Penelitian	98
B. Pembahasan	114
C. Keterbatasan Penelitian	126
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
C. Implikasi.....	131
 DAFTAR RUJUKAN.....	 133
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Tengah Semester (PTS) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN Gugus IV Kecamatan Banuhampu	21
2. Implementasi Desain Instructional Banathy Model dalam Pembelajaran	44
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional	46
4. Indikator Motivasi Belajar	52
5. Rancangan Penelitian	68
6. Desain Penelitian.....	68
7. Data Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus IV Banuhampu Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2024/2025	69
8. Data Kelas Sampel	70
9. Tahap pembelajaran pada Kelas Eksperimen.....	74
10. Tahap pembelajaran pada Kelas Kontrol	76
11. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPAS	78
12. Hasil Uji Validitas Soal Tes Hasil Belajar.....	80
13. Kriteria Daya Pembeda Soal	82
14. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	82
15. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	84
16. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal.....	84
17. Klasifikasi Penerimaan Soal	85
18. Kriteria Reliabilitas Soal	87
19. Skala Penilaian Angket Motivasi Belajar.....	87
20. Skala Sikap Albert Dalam Mengukur Motivasi Belajar Siswa	88
21. Kisi-Kisi Angket Motivasi	88
22. Hasil Uji Validitas Angket Kreativitas	90
23. Kriteria Reliabilitas Soal	91
24. Kriteria Pengelompokan Motivasi Siswa.....	92
25. Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98

26.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	100
27.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	102
28.	Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Tinggi.....	103
29.	Deskripsi Data Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Motivasi Rendah.....	105
30.	Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	108
31.	Hasil Uji Homogenitas Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Bonathy Model.....	39
2. Kerangka Konseptual	65
3. Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	101
4. Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul Ajar Kelas Eksperimen
2. Modul Ajar Kelas Kontrol
3. Media Pembelajaran
4. Lembar Validasi Instrumen Angket Motivasi Peserta Didik
5. Lembar Validasi , Kisi-kisi, soal tes, dan rubrik pesnsokaran Instrumen Tes Hasil Belajar Peserta Didik
6. Uji Validitas Angket
7. Uji Reliabilitas Angket Motivasi
8. Distribusi Nilai Motivasi IPAS Peserta Didik Kelas Eksperimen
9. Distribusi Nilai Motivasi IPAS Peserta Didik Kelas Kontrol
10. Distribusi Hasil Uji Coba Soal Hasil Belajar Siswa yang Telah Diurutkan
11. Perhitungan Indeks Pembeda Soal Hasil Belajar IPAS
12. Perhitungan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba Soal Hasil Belajar IPAS
13. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba Hasil Belajar Siswa
14. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Hasil Belajar Siswa
15. Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen
16. Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas Kontrol
17. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Motivasi Tinggi Eksperimen Dan Kontrol
18. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelompok Motivasi Tinggi Eksperimen Dan Kontrol
19. Hasil Uji Hipotesis Uji-T Hasil Belajar Kelompok Motivasi Tinggi Eksperimen Dan Kontrol
20. Hasil Uji *One Way Anova* Hasil Belajar Kelompok Motivasi Tinggi Eksperimen Dan Kontrol
21. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelompok Motivasi Rendah Eksperimen Dan Kontrol
22. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelompok Motivasi Rendah Eksperimen Dan Kontrol
23. Hasil Uji Hipotesis Uji-T Hasil Belajar Kelompok Motivasi Rendah Eksperimen Dan Kontrol
24. Hasil Uji *One Way Anova* Hasil Belajar Kelompok Motivasi Rendah Eksperimen Dan Kontrol

25. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol
26. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol
27. Hasil Uji Hipotesis Uji-T Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol
28. Hasil Uji *One Way Anova* Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol
29. Hasil Uji Anova Dua Arah
30. Dokumentasi
31. Contoh Lembar Jawaban Peserta Didik
32. Surat Izin Penelitian

ABSTRAK

Susi Angraini, 2025. Pengaruh Desain Instruksional Banathy Model dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Namun, hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di Gugus IV Kecamatan Banuhampu masih tergolong rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang menunjukkan perlunya inovasi desain pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan desain instruksional Banathy Model dan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar siswa bermotivasi tinggi antara yang diajar dengan Banathy Model dan secara konvensional, (3) perbedaan hasil belajar siswa bermotivasi rendah antara yang diajar dengan Banathy Model dan secara konvensional, serta (4) interaksi antara desain instruksional Banathy Model dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Posttest-Only Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Banuhampu. Sampel ditentukan secara probability sampling, yang terdiri dari dua kelas: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan desain instruksional Banathy Model, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan model konvensional. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dan tes hasil belajar IPAS. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dan analisis varians dua arah (ANOVA dua arah).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan Banathy Model lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional; (2) siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan Banathy Model memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa bermotivasi tinggi yang diajar secara konvensional; (3) siswa bermotivasi rendah yang diajar dengan Banathy Model juga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajar secara konvensional; dan (4) tidak ditemukan interaksi yang signifikan antara desain instruksional Banathy Model dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Susi Angraini, 2025. The Influence of Banathy Instructional Design Model and Learning Motivation on the IPAS Learning Outcomes of Fourth Grade Students. Thesis. School of Universitas Negeri Padang.

Integrated Science and Social Studies (IPAS) at the elementary level plays a vital role in shaping students' understanding of both natural and social environments. However, the IPAS learning outcomes of fourth-grade students in Cluster IV, Banuhampu District, remain below the Minimum Mastery Criteria (MMC), indicating the need for more effective instructional design. This study aimed to examine: (1) differences in learning outcomes between students taught using the Banathy Instructional Design Model and those taught using conventional methods, (2) differences in outcomes among highly motivated students between the two instructional approaches, (3) differences in outcomes among low-motivation students, and (4) the interaction between the Banathy Model and learning motivation on students' achievement.

The study employed a quasi-experimental method using a *Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. The population consisted of all fourth-grade students at public elementary schools in Cluster IV, Banuhampu District. Samples were selected using probability sampling techniques, resulting in two groups: an experimental class taught using the Banathy Instructional Design Model, and a control class taught using conventional instruction. Research instruments included a learning motivation questionnaire and an IPAS achievement test. Data were analyzed using independent t-tests and two-way ANOVA.

The findings revealed that: (1) students taught using the Banathy Model achieved significantly higher scores than those taught conventionally; (2) students with high motivation taught using the Banathy Model showed better outcomes than those taught conventionally; (3) students with low motivation also achieved better results under the Banathy Model; and (4) there was no significant interaction between instructional design and learning motivation on students' learning outcomes.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses humanisme yang dikenal sebagai upaya memanusiakan manusia, sehingga seharusnya saling menghormati hak asasi setiap individu, karena murid atau siswa bukanlah mesin yang dapat diatur sesuka hati, melainkan generasi yang perlu kita bantu dan pedulikan dalam setiap tahap perubahannya menuju kedewasaan agar terbentuk insan yang merdeka, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik (Pristiwanti et al., 2022). Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut (Khaidir et al., 2023). Pada jenjang pendidikan dasar, implementasi tujuan tersebut tercermin melalui pengembangan kompetensi literasi dan numerasi, penguatan kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar dalam mendukung proses pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat (Fatonah et al., 2024).

Pendidikan nasional, pada tingkat dasar, bertujuan menciptakan proses pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri secara aktif, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Faoji & Budianto, 2024). Selain itu, pentingnya memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas. Visi dan misi pendidikan dasar mencerminkan cita-cita dan rencana strategis untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional (Intan Rahmayuni Syafitri et al., 2023). Hal ini juga tercantum pada tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang utuh mengenai lingkungan alam dan kehidupan sosial di sekitarnya (Syahfitri et al., 2024). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir kritis, serta kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan sosial.

Pendidik diharapkan memiliki kapasitas untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, yang dapat dievaluasi melalui capaian hasil pembelajaran. Hasil belajar diukur melalui kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan motivasi, yang memungkinkan siswa menghadapi tantangan secara mandiri dan inovatif (Mufarrohah & Setyawan, 2024). Selain itu, hasil belajar menjadi fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut dan membantu siswa untuk memahami lingkungan sekitar, tantangan kehidupan, serta hubungan antar berbagai aspek dalam dunia nyata (Rahman, 2021).

Hasil belajar berfungsi sebagai indikator yang penting untuk menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik (Magdalena et al., 2023). Jika hasil belajar peserta didik memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil dan efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, apabila hasil belajar

tidak memadai, ini menjadi tanda bagi pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap pendekatan dan strategi pengajaran yang telah diterapkan (Ali, 2021).

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa merupakan masalah yang sering dihadapi di banyak sekolah di tingkat pendidikan dasar. Penelitian Marlita et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat permasalahan terkait hasil belajar peserta didik yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Data nilai prasiklus menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 57%, yang berarti kurang dari 75%, batas KKM pada mata pembelajaran IPAS. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Najonan et al., (2023) pada siswa kelas III SD GMIM IV, Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik juga terlihat dari data yang menunjukkan bahwa hanya 9 orang yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sementara 20 peserta didik lainnya belum memenuhi ketuntasan hasil belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Siagian et al., (2020) juga menjumpai kondisi serupa pada pembelajaran IPAS di jenjang kelas V, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Banuhampu, pada tanggal 11 hingga 30

November 2024, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode konvensional, di mana pendidik berperan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik cenderung hanya menerima materi secara pasif. Teknik utama yang digunakan adalah ceramah dan penugasan, sementara penggunaan media pembelajaran yang inovatif atau strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik belum diterapkan secara maksimal. Akibatnya, hasil belajar peserta didik belum mencapai potensi terbaiknya, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, motivasi, dan pemecahan masalah. Minimnya variasi dalam metode pembelajaran dan desain pembelajaran yang kurang tepat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan hasil belajar yang dicapai belum optimal (Musdalifah, 2023).

Peningkatan hasil belajar dapat dicapai melalui dorongan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran, yang juga menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai tingkat motivasi mereka dalam belajar (Yunita et al., 2014). Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan (Musdalifah, 2023; Rinjani et al., 2022). Motivasi belajar berperan penting dalam menumbuhkan semangat, ketekunan, serta konsistensi peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar (Rahman, 2021). Tanpa motivasi yang kuat, proses belajar dapat menjadi pasif dan kurang bermakna. Sebaliknya, dengan motivasi yang tinggi, peserta didik cenderung lebih antusias, berinisiatif, serta mampu mempertahankan fokus dalam memahami materi. Oleh karena itu, motivasi

belajar tidak hanya memengaruhi hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik dalam jangka panjang (Edizon & Maharani Zan, 2023).

Pada kenyataannya, motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IV sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Banuhampu masih belum optimal, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Masalah ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung berfokus pada pendidik sebagai pusat pembelajaran, sehingga peserta didik jarang dilibatkan dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi, berpikir kritis, dan berkreasi. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan lebih mengandalkan hafalan materi tanpa pemahaman mendalam terhadap konsep yang diajarkan. Rendahnya motivasi belajar tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga memengaruhi keterlibatan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan (Sappaile, et al., 2023). Dengan demikian, sangat penting untuk mengimplementasikan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat mendorong motivasi peserta didik, sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan mampu memahami materi dengan lebih mendalam serta aplikatif.

Capaian tingkat hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar di Gugus IV Kecamatan Banuhampu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dapat diamati dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang sudah diberikan pendidik. Ujian yang diberikan memuat indikator tujuan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tingkat sekolah dasar kelas IV. Distribusi hasil belajar peserta didik berdasarkan PTS dapat diamati pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Penilaian Tengah Semester (PTS) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV SDN Gugus IV Ladang Laweh Kecamatan Banuhampu

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas
SDN 03 Cingkariang	IV	18	65,51	8	10
SDN 18 Ladang Laweh	IV	21	62,24	12	9
SDN 13 Cingkariang	IV	20	63,06	8	12
SDN 01 Gobah	IV	16	64,26	7	8
SDN 14 Parik Lintang	IV	14	62,46	8	7

Sumber: Kepala Gugus IV Ladang Laweh Kec. Banuhampu Kab. Agam

Nilai ambang minimal untuk mencapai ketuntasan belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan rata-rata hasil PTS, mayoritas peserta didik kelas IV belum mencapai nilai tersebut. Hanya sebagian kecil yang berhasil memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Temuan ini menunjukkan bahwa capaian belajar dalam pembelajaran tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius, baik dari peserta didik maupun pendidik, untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi dan mutu proses pembelajaran agar standar ketuntasan dapat terpenuhi.

Peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik dapat tercapai secara maksimal jika pendidik merencanakan dan mengembangkan struktur, strategi, serta aktivitas pembelajaran yang efektif (Darmansyah et al., 2024). Sejalan dengan itu Nugraha et al., (2024) bahwa Keberhasilan dalam pendidikan dapat diraih melalui usaha maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan

menerapkan model desain pembelajaran yang tepat dan efisien. Pendidik dituntut untuk menyatukan berbagai elemen dalam proses pembelajaran, seperti perumusan tujuan, penyajian materi, hingga pelaksanaan evaluasi, guna menciptakan pembelajaran yang selaras dan efektif, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Setyawan & El Hakim, 2023). Dengan demikian, dibutuhkan penerapan model desain pembelajaran dan motivasi yang kuat yang mendorong secara mendalam dalam memahami materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Desain Instruksional Model Banathy adalah suatu pendekatan sistematis dalam merancang pembelajaran yang dikembangkan oleh Bela H. Banathy, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan kebutuhan peserta didik (Darmansyah, 2023). Model ini menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebagai titik awal perancangan, lalu diikuti dengan penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan materi, strategi pembelajaran, serta evaluasi dan revisi. Adapun keunggulan model Bela H Banathy yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran menurut Menurut Dewi (2017) dalam Liana dan Silitonga (2021b) adalah pembelajaran yang efektif mampu melatih kemampuan peserta didik dalam bernalar dan memecahkan masalah, mengembangkan motivasi secara divergen, menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu yang tinggi, mengasah kemampuan menyampaikan informasi secara lisan maupun melalui grafik dan peta diagram, serta membantu peserta didik dalam menyimpulkan permasalahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Desain Instruksional Bela H. Banathy dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dan relevan di era digital. Penelitian Rahmawati & Pramesti (2024) menekankan bahwa model ini mendorong perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan media digital, serta pelibatan aktif peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan interaktivitas dalam belajar. Hakim et al. (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa model Banathy mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengalaman belajar yang bermakna serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan motivasi. Sementara itu, Hafid et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan sistemik dan holistik dalam model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menghadapi permasalahan kompleks, serta menjadikan pembelajaran lebih aktif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan model Bela H. Banathy secara konsisten dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Desain Instruksional *Banathy Model* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pendidik selama ini belum bisa menciptakan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya minat belajar sebagian siswa terhadap pembelajaran IPAS.
4. Pendekatan model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif.
5. Proses belajar mengajar masih didominasi oleh aktivitas pendidik.
6. Model konvensional yang diterapkan oleh pendidik menyebabkan kebosanan bagi siswa sehingga siswa merasa tidak betah berlama-lama di dalam kelas.
7. Hasil belajar kognitif peserta didik yang belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan identifikasi masalah faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPAS Gugus IV Ladang Laweh Kec. Banuhampu Kab. Agam dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari diri siswa dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa antara lain: (1) rendahnya hasil belajar siswa kelas IV, (2) rendahnya motivasi siswa dalam belajar dan (3) siswa belum menunjukkan pengembangan berfikir kreatif dan kritis dalam belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: (1) desain pembelajaran dan (2) sumber belajar. Mengingat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi Desain Instruksional *Banathy Model* dan motivasi belajar

peserta didik serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS. Hasil belajar IPAS dibatasi pada hasil belajar kognitif melalui tes dalam pembelajaran IPAS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah di paparkan, dirumuskanlah masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV antara yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi tinggi yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi rendah yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara desain instruksional Banathy Model dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Mengetahui perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV antara yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi tinggi yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui perbedaan signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi rendah yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Mengetahui interaksi signifikan antara desain instruksional Banathy Model dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan mengenai desain instruksional *Banathy Model*.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi:

a. Bagi Guru

Menawarkan alternatif desain pembelajaran yang efektif, yaitu *Banathy Model*, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga bisa memperoleh panduan tentang cara memotivasi siswa agar lebih aktif dan termotivasi selama kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dengan metode yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran IPAS, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna, serta membantu mereka mengaplikasikan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar menjadi dasar dalam pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

G. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal penerapan Desain Instruksional *Banathy Model* pada jenjang pendidikan dasar, khususnya peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Banathy Model*, yang dikenal sebagai pendekatan sistemik dalam perancangan pembelajaran, selama ini lebih banyak diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi dan pelatihan profesional. Oleh karena itu, penerapannya dalam konteks pembelajaran dasar, khususnya pada siswa usia sekolah dasar, merupakan suatu terobosan yang bernilai strategis. Desain instruksional ini menekankan pentingnya keterpaduan antar komponen pembelajaran serta pengorganisasian proses belajar secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta

didik, yang dalam konteks ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Orisinalitas penelitian ini juga terletak pada penggabungan dua variabel penting dalam proses pembelajaran, yaitu desain instruksional dan motivasi belajar. Selama ini, kedua variabel tersebut cenderung dikaji secara terpisah. Melalui pendekatan yang integratif, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi interaksi antara desain instruksional yang tepat dengan tingkat motivasi peserta didik dalam memengaruhi hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, dengan menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan implikasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan desain instruksional berbasis sistem di jenjang pendidikan dasar.

H. Definisi Operasional

1. Desain Instruksional *Banathy Model* adalah suatu model desain pembelajaran berbasis sistem yang terstruktur, yang menekankan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, dan evaluasi. Dalam model ini, setiap komponen saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap pembelajaran. Pembelajaran yang dihasilkan

diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan terarah, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Model Pembelajaran Konvensional adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan lebih mengutamakan metode ceramah serta tanya jawab sebagai media utama dalam transfer pengetahuan. Dalam model ini, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi yang bersifat pasif, dengan interaksi dan keterlibatan dalam pembelajaran yang terbatas. Proses pembelajaran ini cenderung bersifat satu arah, dengan fokus utama pada pencapaian tujuan instruksional yang bersifat akademis.
3. Motivasi Belajar adalah dorongan internal (seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil) serta eksternal (seperti penghargaan atau pengakuan) yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Motivasi ini tercermin dalam minat, perhatian, dan usaha yang diberikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar dapat diukur menggunakan angket atau instrumen lain yang dirancang untuk menilai tingkat motivasi siswa. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Hasil Belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana mereka mampu memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Hasil belajar ini diukur menggunakan tes tertulis atau metode evaluasi lain yang sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil

belajar memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan desain instruksional *banathy model* dan motivasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV antara yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Peserta didik yang belajar menggunakan Banathy Model memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa pendekatan sistematis, terstruktur, dan berbasis kebutuhan dalam model ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi tinggi yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa Banathy Model mendukung karakteristik berpikir divergen dan eksploratif peserta didik bermotivasi tinggi melalui strategi dan bahan ajar yang adaptif serta berbasis evaluasi formatif.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara peserta didik bermotivasi rendah yang menggunakan desain instruksional Banathy Model dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini

menunjukkan bahwa struktur pembelajaran yang sistematis dan terpandu dari Banathy Model mampu membantu peserta didik bermotivasi rendah dalam memahami konsep IPAS secara lebih terarah dan bermakna.

4. Tidak terdapat interaksi yang signifikan antara desain instruksional Banathy Model dan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV. Artinya, efektivitas Banathy Model dalam meningkatkan hasil belajar berlaku secara merata pada semua tingkat motivasi. Dengan demikian, model ini dapat diimplementasikan secara luas dalam konteks kelas yang heterogen tanpa memerlukan penyesuaian berdasarkan tingkat motivasi individu.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dilapangan, peneliti menemukan beberapa kendala yang terjadi selama proses penelitian. Berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian yang sejenis berikutnya:

1. Penerapan desain instruksional *banathy model* secara lebih luas mengingat efektivitas desain instruksional *banathy model* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, disarankan agar pendidik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS, mulai mengadopsi dan mengimplementasikan model ini secara lebih luas.
2. Pengembangan bahan ajar yang responsif terhadap motivasi peserta didik meskipun tidak ditemukan interaksi signifikan antara tingkat motivasi dan model pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik peserta didik dengan motivasi tinggi maupun rendah memperoleh manfaat dari penerapan model ini. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar dan strategi

pembelajaran dalam desain instruksional *Banathy model* perlu tetap mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dan potensi motivasi peserta didik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

3. Penelitian lanjutan dengan variabel dan konteks yang beragam untuk memperkaya temuan dan memperluas cakupan generalisasi, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji efektivitas desain instruksional *Banathy model* pada pembelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda (seperti SMP atau SMA), serta dalam konteks pendidikan inklusif atau berbasis digital. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi interaksi model ini dengan variabel lain seperti kreativitas, gaya belajar, atau literasi numerasi siswa.

C. Implikasi

Temuan ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi praktik pendidikan dasar, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis sistem.

Pertama, penerapan desain instruksional Banathy Model dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Karakteristik model ini yang menekankan sistem berpikir, perencanaan terstruktur, dan keterpaduan komponen pembelajaran, terbukti mampu mendukung pencapaian kognitif peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, pendidik dan perancang pembelajaran disarankan untuk mengadopsi pendekatan ini dalam merancang skenario pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah.

Kedua, motivasi belajar tetap merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar secara individual. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan motivasi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna. Guru perlu mengembangkan strategi motivasional dalam pembelajaran, seperti pemberian penguatan, keterlibatan aktif peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Ketiga, ketiadaan interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar mengimplikasikan bahwa Banathy Model bersifat inklusif dan dapat diterapkan secara merata tanpa harus disesuaikan berdasarkan kategori motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, strategi ini dapat mendukung pemerataan mutu pendidikan di kelas yang heterogen, tanpa harus melakukan penyesuaian metode yang kompleks terhadap karakteristik individual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung pemanfaatan Banathy Model dalam pembelajaran IPAS sebagai pendekatan instruksional yang efektif, fleksibel, dan adaptif. Implikasi ini penting tidak hanya bagi guru kelas, tetapi juga bagi pengembang kurikulum dan penyusun kebijakan pendidikan dasar yang bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ali, J. (2021). Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar proses metabolisme pada siswa kelas XII IPA-1. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 82–94. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.195>
- Aminah, O. S., Puryati, L. K., Taqiyyah, F., Ardianti, S. D., & Fajrie, N. (2023). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(9). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/365>
- Andini, D. W., Rahayu, A., Budiningsih, C. A., & Mumpuniarti. (2020). The curriculum adaptation model in fulfilling the learning need for diverse students at inclusive classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 115–123. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081716>
- Arabiat, D., Al Jabery, M., Robinson, S., Whitehead, L., & Mörelius, E. (2023). Interactive technology use and child development: A systematic review. *Child: Care, Health and Development*, 49(4), 679–715. <https://doi.org/10.1111/cch.13099>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi ed.). Rineka Cipta.
- Arioen, R., Ahmaludin, A., Junaidi, J., Indriyani, I., & Wisnaningsih, W. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*.
- Asihkha, N. (2020). Building students' interest in learning during a pandemic through a program for implementing educational policies during an emergency period for the spread of COVID-19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 678. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54376>
- Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022, November). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 929191). Frontiers Media SA.
- Darmansyah, Zelhendri, Pratiwi, R., & Hidayatulah, S. (2024). Pengaruh penerapan model inquiry learning berbantuan modul terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(6), 6930–6943.

- Darmansyah, Zelhendri, Pratiwi, R., & Hidayatulah, S. (2024). PENGARUH PENERAPAN MODEL INQUIRY LEARNING BERBANTUAN MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Hasil belajar siswa pada pembelajaran ini masih rendah (belum memuaskan). Tinggi siswa (internal factor) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (external. 5(6), 6930–6943.
- Darmansyah. (2023). *Model-model desain instructional*. PT RajaGrafindo Persada.
- Daulay, A. S., Saragih, C. S., Sitorus, J., & Suryadi, Y. (2022). Analisis tingkat kejenuhan belajar siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 464–469. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i03.1834>
- Dörnyei, Z. (2020). *Innovations and challenges in language learning motivation*. Routledge.
- Edizon, & Maharani Zan, A. (2023). Penerapan model discovery learning terintegrasi TaRL untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939–18949.
- Faoji, A., & Budianto, B. (2024). Tujuan pendidikan dasar dalam perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 844. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3511>
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2024). Analisis penerapan pendidikan moral dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018–4032. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>
- Giasiranis, S., & Sofos, L. (2020). The influence of instructional design and instructional material on learners' motivation and completion rates of a MOOC course. *Open Journal of Social Sciences*, 8(11), 190–206. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.811018>
- Gunada, I. W. A. A. (2021). Desain pembelajaran peningkatan kualitas lingkungan dan kondisi belajar pendidikan agama Hindu. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 12(1), 32–46. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v12i1.385>
- Hafid, B., Syamsudduha, S., & Syurgawi, A. (2023). Konsep desain pembelajaran model Bela H. Banathy pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1). <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Hakim, L., Jamil, A. N., Qomaruddin, M., & Rifa', A. S. (2024). The analysis of Bela H. Banathy's model and its relevance to Islamic education learning in

- schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(2).
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Halimaini, P., Ilfah, A., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2025). Model-model desain pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1863–1871.
- Hardani, A., Ustiawaty, J., & Sukmana, D. J. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasanah, M. (2022). Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran IPAS kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
- Hasnah, Y., Ginting, P., & Hasibuan, S. H. (2021). Implementing AMETTA (Active, Joyful, and Unstressed) in increasing learning activity and outcomes. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 144–155.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.300>
- Ilfah, A., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2025). Model-model desain pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1863–1871.
- Syafitri, I. R., Halimahturrafiah, N., Sucipto, E., Nellitawati, & Sabandi, A. (2023). Merumuskan visi dan misi pada pendidikan dasar dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 234–243. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.504>
- Khaidir, F., Amran, A., & Noor, I. A. (2023). Peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mewujudkan Sustainable Development Goals. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2), 1–27.
- Kurjum, M., Faizah, L. I., & Dianah, F. (2022). Desain pembelajaran flipped classroom dengan model pembelajaran Bela H. Banathy di lembaga pendidikan Islam. *ZAHRRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(2), 159–166.
- Lefudin. (2017). *Belajar dan pembelajaran dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran*. Deepublish.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian pendidikan IPAS*. PT Refika Utama.

- Liana, & Silitonga, I. (2021). Desain pengembangan model Bela Banathy terhadap pembelajaran terpadu pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4377–4383. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1523>
- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar pembelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(2), 263–275.
- Liu, R., Wang, L., Koszalka, T. A., & Wan, K. (2022). Effects of immersive virtual reality classrooms on students' academic achievement, motivation and cognitive load in science lessons. *Journal of Computer Assisted Learning*, 38(5), 1422–1433.
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Mandouit, L., & Hattie, J. (2023). Revisiting “The power of feedback” from the perspective of the learner. *Learning and Instruction*, 84, 101718. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101718>
- Marlita, I. N., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran TGT berbasis media FTB. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1646. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2683>
- Maslichah, A. (2006). *Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran sains di sekolah dasar*. Universitas Sanata Dharma.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Mufarrohah, M., & Setyawan, A. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD. *Journal of Education for All*, 2(2), 80–87. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i2.111>
- Mufidah, N. E., & Sartika, S. B. (n.d.). Hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA siswa SD kelas VI. *[Naskah tidak dipublikasikan atau tidak ada data jurnal]*.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>

- Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2333–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5711>
- Noor, A., Sari, K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022). Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. *[Informasi jurnal tidak lengkap]*
- Nugraha, M. S., Hasbullah, M., & Dedih, U. (2024). Implementasi model Dick and Carey dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP IT Fitrah Insani Garut. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1), 107–117.
- Nugraha, N., Kadarisma, G., & Setiawan, W. (2023). Analisis kesulitan belajar IPAS materi bentuk aljabar pada siswa SMP kelas VII. *Journal on Education*, 3(1), 323–334. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v3i1.11177>
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar IPAS ditinjau dari perbandingan penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Prasetya, S. A., & Rosida, N. (2022). Desain pembelajaran PAI di MAN Kota Surabaya pasca pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 60–71.
- Pratiwi, S. E., & Maftujianah, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 8 di SMPN 2 Kalisat. *ScienceEdu*, 6(1), 64. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40022>
- Prawironegoro, P. (1985). *Evaluasi hasil belajar khusus analisis soal untuk bidang studi IPAS*. CV Fortuna.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 4(6). <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rahmah, D. A., & Harahap, R. D. (2024). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1246–1253. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”* (hlm. 289–302). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahmawati, P., & Pramesti, I. A. (2024a). Application of Bella H. Banathy’s instructional design for Islamic Religious Education subjects in the digital

- era at SMA Giki 2 Surabaya. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 23(1), 9. <https://doi.org/10.29300/attalim.v23i1.3909>
- Rahmawati, P., & Pramesti, I. A. (2024b). Applying Bella H. Banathy's instructional design to Islamic education (Fiqh) in the context of the digital era. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 23(1), 11–21.
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Rinjani, E. D., Indriani, M. E., Rohman, A., & Imron, A. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPAS siswa kelas 5. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.316>
- Rusman. (2016). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sabila, N. D., & Rahmalia, S. M. (2024). Implementasi model perencanaan pembelajaran yang sistematis. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6913–6930. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13689>
- Salfia, W. O., & Afandi, M. A. (2025). Pembelajaran sejarah berbasis permainan tradisional. *SELAMI IPS*, 18(2), 221–232.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Hita, A. D., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model pembelajaran kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Cetakan ke-1). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saut, E., Hutahaean, H., Anggita, T., & Psi, P. S. (n.d.). *Metode penelitian kuantitatif: Untuk mahasiswa psikologi*.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. In *Advances in Motivation Science* (Vol. 8, pp. 153–179). Elsevier.
- Sein, L. H., Hamida, N. A., & Litehua, A. (n.d.). Mengatasi kesulitan belajar dengan model desain pembelajaran ASSURE berbasis multimedia.
- Setyawan, M. D., & El Hakim, L. (2023). Pengembangan desain pembelajaran IPAS menggunakan model Dick and Carey pada materi bangun ruang sisi

- datar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 709–721. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2036>
- Seven, M. A. (2020). Motivation in language learning and teaching. *African Educational Research Journal*, 8, 62–71.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sufairroh, S. (2017). Pendekatan saintifik dan model pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(3).
- Suherman, E. (2003). *Evaluasi pembelajaran IPAS*. Bandung: JICA UPI.
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan model pembelajaran konstruktivisme dan model pembelajaran langsung. *Jurnal Logika*, XVI(1), 1–11.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti, S., & Netriwati, N. (2021). The MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Reflecting) learning model based on edutainment and motivation: The impact and interaction on mathematical connections skills. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.58524/jasme.v1i1.5>
- Susanto, A. (2013). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahfitri, M., Fitriani, S., & Vitoria, L. (2024). Pengaruh model project based learning berbasis TPACK terhadap hasil belajar pada materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD Negeri 3 Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Progresif*, 12(2), 82–94. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpkp>
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi dan sampel. *Pengantar Statistika*, 1(33), 342–351.
- Ulya, H., Zainiyati, S., Lutfi, M. N., Izzi, A., & Lutfi, N. (2022). Bela H. Banathy learning design model based on interactive multimedia at Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Ketegan. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(2).

- Uno, H. B. (2021). *Analisis di bidang pendidikan dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, X., Dai, M., & Short, K. M. (2024). One size doesn't fit all: How different types of learning motivations influence engineering undergraduate students' success outcomes. *International Journal of STEM Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00502-6>
- White, K. (2022). *Strategies for promoting positive behavior and increased student motivation in the classroom* (Bachelor's thesis, Murray State University). Digital Commons Murray State. <https://digitalcommons.murraystate.edu/bis437/415/>
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Klik Media.
- Wong, S. L., & Wong, S. L. (2021). Effects of motivational adaptive instruction on student motivation towards mathematics in a technology-enhanced learning classroom. *Contemporary Educational Technology*, 13(4). <https://doi.org/10.30935/cedtech/11199>
- Yunita, T., Prihatin, J., & H, S. A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan media animasi flash dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA-Biologi (siswa kelas VII-D SMP Negeri 1 Silo Jember semester genap tahun ajaran 2013/2014 pokok bahasan M. 1–7).